

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

##### **3.1.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi

yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker (dalam Moleong, 2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Cohenn & Manion (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme adapun penjelasan secara rinci tentang paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, dalam Nurhadi, dan Makbul A.H Din, 2012: 58).

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

### **3.1.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrument kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi. Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan control social sangat esensial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.

Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Danim 2002 : 35) dalam buku Metode Penelitian (Elvinaro 2010 : 58).

### **3.1.4 Penentuan Informan**

Penentuan informan sangatlah penting dalam sebuah penelitian, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai

memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2006: 54): Penentuan informan caranya dengan peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut. Peneliti bertugas mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, melalui wawancara mendalam dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-25 orang (Kuswarno, 2009:57). Informan dalam penelitian ini dari para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang tersebar dari berbagai tempat di Kabupaten Garut yang terdiri dari 6 orang, peneliti mencari tahu mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang dianggap cocok diantaranya ialah: peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dari tiga orang Pekerja Seks Komersial (PSK) yang selalu beroperasi di kerkhof Garut dan sekitarnya. Serta tiga orang Pekerja Seks Komersial (PSK) yang biasa beroperasi di daerah wisata cipanas Garut. Adapun data informan dan menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan responden/informan yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Informan**

| <b>No</b> | <b>Informan</b>                 | <b>Kriteria</b>                                                                                                                                             |
|-----------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Pekerja Seks Komersial<br>(PSK) | 1) Kebanyakan berambut panjang dan rambut di cat berwarna merah<br>2) Bermake up tebal<br>3) Berpekerjaan seksi<br>4) Biasa keluar untuk kerja jam 10 malam |

**Tabel 3.2**  
**Data Informan**

| <b>Data Informan</b> |               |             | <b>Jumlah Informan</b> |
|----------------------|---------------|-------------|------------------------|
| <b>No</b>            | <b>Nama</b>   | <b>Usia</b> | <b>6</b>               |
| 1                    | Putri         | 25          |                        |
| 2                    | Selly         | 27          |                        |
| 3                    | Ayu           | 20          |                        |
| 4                    | lia           | 21          |                        |
| 5                    | Vita lestari  | 19          |                        |
| 6                    | 1. Orin elsea | 23          |                        |

**Tabel 3.3**  
**Data Informan Triangulasi**

| <b>Data Informan Triangulasi</b> |             |                          |                   |             | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------------|-------------|--------------------------|-------------------|-------------|---------------|
| <b>No</b>                        | <b>Nama</b> | <b>Pekerjaan</b>         | <b>Pendidikan</b> | <b>Usia</b> |               |
| 1                                | Dede        | Humas Satpol PP<br>Garut | S1                | 50          | 3             |

### 3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi Partisipatif

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terjun langsung dan berbaur dengan para informan sebagai berikut :

1. Mengamati keseharian pribadi informan
2. Mengikuti aktivitas keseharian informan
3. Mengamati ekspresi informan

4. Mengamati kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar informan
5. Mengikuti bagaimana informan berinteraksi dengan masyarakat sekitar

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini yang meliputi teori-teori, konsep, dan jurnal-jurnal ilmiah yang membantu penelitian ini.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan lebih mempertajam pertanyaan yang diberikan kepada informan, selain itu peneliti melakukan wawancara beberapa kali terhadap informan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu peneliti menemukan hal-hal yang tersembunyi dalam diri informan yang peneliti teliti.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 2 macam, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dapat diperoleh secara langsung atau tempat penelitian oleh peneliti, menurut lofland (moleong, 2012 :157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio *tapes*, pengambilan foto atau film (Moleong, 2012: 157). Data primer diperoleh dengan cara observasi objek penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai makna, simbol-simbol atau lambang dan pesan. Observasi dilakukan oleh penelitian sendiri dengan cara melihat, menonton, mengamati dan menghubungkan simbol yang ada di dalam tayangan iklan motor honda versi one heart tersebut dengan teori-teori yang sudah ada.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan, yaitu melihat dan menelaah melalui sumber-sumber terpercaya yang mendukung proses analisis dari objek penelitian. Adapun



studi kepustakaan diperoleh dari artikel, buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen pribadi, dll.

### **3.1.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data telah dilakukan peneliti dalam suatu proses yang pelaksanaannya dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles & Huberman dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (Sugiono, 2014:92).

#### **1. Reduksi Data (*Reduction Data*)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

#### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3.1.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Teknik Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Triangulasi Triangulasi menurut Moleong (2004:330) adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para

peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang dicari

dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakpastian individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan

perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini analisis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan teori sering juga disebut dengan triangulasi data, maksud penelitian dalam pengumpulan data agar lebih dapat dipercaya dengan menggunakan sumber yang kuat sebagai pendukung dalam penelitian tersebut.

#### **3.1.7.1 Kriteria Kepastian**

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Kriteria kepastian terkait dengan penelitian Konstruksi Sosial PSK di Kabupaten Garut adalah dimana peneliti meneliti langsung para PSK yang menjadi objek penelitian ini.

#### **3.1.7.2 Kriteria Keterpercayaan**

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>1</sup><http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>



### **3.1.7.3 Kriteria Ketergantungan**

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

## **3.2 Tempat dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa pekerja seks komersial (PSK) di Wilayah Kota Garut. Adapun jadwal penelitian ini, dimulai dari Bulan Juni 2018 s.d Nopember 2018. Untuk itu perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Untuk memperjelas waktu pelaksanaan penelitian terkait dengan Konstruksi Realitas Sosial Tentang Pekerja Seks Komersial di Wilayah Kabupaten Garut, maka peneliti membuat table pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan                 | Jadwal Penelitian |      |         |           |         |          |
|----|--------------------------|-------------------|------|---------|-----------|---------|----------|
|    |                          | Tahun 2018        |      |         |           |         |          |
|    |                          | Juni              | Juli | Agustus | September | Oktober | Nopember |
| 1  | Tahap Persiapan          |                   |      |         |           |         |          |
| 2  | Tahap Pemilihan Topik    |                   |      |         |           |         |          |
| 3  | Tahap Pengajuan Judul    |                   |      |         |           |         |          |
| 4  | Observasi Lapangan       |                   |      |         |           |         |          |
| 5  | Tahap Pembuatan Proposal |                   |      |         |           |         |          |
| 6  | Seminar UP               |                   |      |         |           |         |          |
| 7  | Revisi UP                |                   |      |         |           |         |          |
| 8  | Pembuatan Skripsi        |                   |      |         |           |         |          |
| 9  | Sidang Skripsi           |                   |      |         |           |         |          |